
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KERJASAMA PAI PESERTA DIDIK SMP NEGERI RENGAT

Susilawati

SMP Negeri Satu Atap Pematang Manggis Kuala Cenaku Indragiri Hulu Riau

Email: susilawatihalim76@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep "Pendidikan Berbasis Produksi" yang saat ini telah dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah menengah. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan kerjasama peserta didik dalam memecahkan masalah dalam suatu kelompok belajar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1). Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan 2). Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Kerjasama PAI peserta didik SMP Negeri Rengat. Penelitian ini digolongkan penelitian lapangan dan jenisnya *eksperimen*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana hanya diambil 4 kelas dengan jumlah 101 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *angket* dan teknik analisis data menggunakan *Uji-t*. Berdasarkan hasil Uji-t dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan kerjasama PAI peserta didik SMP Negeri Rengat dengan taraf signifikansi $< \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL), Motivasi Belajar, Kemampuan Kerjasama

ABSTRACT

The *Project-Based Learning* (PjBL) is a learning model utilizing projects (activities) as the cores of learning. It can be called operationalizing the concept of "Production-Based Education", which has now been developed and implemented in junior high schools. The objective of applying this learning model is to improve students' learning motivation and cooperative skills in solving problems in a study group. The problems in this study were formulated as follows: 1) is there any influence application of *Project-Based Learning* (PjBL) on students' learning motivation? and 2) is there any influence application of *Project-Based Learning* (PjBL) on the State Junior High School students' cooperative skills of Islamic education lesson in Rengat. This study employed experimental research, which used *purposive sample*, 4 classes consisting of 101 students were taken. The data in this study were obtained from questionnaires and analyzed using *t-test*. Based on the results of *t-test*, it can be concluded that there is an influence application of *Project-Based Learning* (PjBL) on the State Junior High School students' learning Motivation and cooperative skills of Islamic and moral education lesson in a significance level of 5%, which $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Project-Based Learning* (PjBL), learning Motivation and cooperative skills

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mencapai visi tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan mendalami perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: *Pertama*, menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; *Kedua*, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; *Ketiga*, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan *Keempat*, menentukan ketekunan belajar (Uno, 2016:27). Motivasi belajar dapat berasal dari faktor *instrinsik*, berupa hasrat, keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan akan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*-nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi perlu digarisbawahi, bahwa kedua faktor tersebut disebabkan karena suatu rangsangan, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2016:23). Padahal, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil (Hamalik, 2001:163).

Upaya pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik baik faktor *instrinsik* maupun *ekstrinsik* tersebut, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran berbasis proyek, yaitu *Project Based Learning* (PjBL) di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai inti pembelajaran pengimplementasian Kurikulum 2013. Model pembelajaran berbasis proyek ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Tim Penulis, 2014:167).

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan yang menghasilkan produk), sehingga secara otomatis akan mengembangkan kemampuan riset mereka, kreatifitas dan berfikir kritis mereka akan tercipta dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok. Peserta didik juga diajak untuk dapat membaca setiap kemungkinan yang ada dalam menjalankan sebuah proyek sehingga mereka mampu menyelesaikan proyek (kegiatan) dengan baik. Penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam belajar disinyalir mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan kerjasama peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathullah Wajdi, menunjukkan hal demikian. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Nur Hamzah. Kedua penelitian ini, menegaskan dengan jelas pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PBL) terhadap proses pembelajaran siswa. Lebih jelas lagi bahwa dari hasil penelitian Wajdi menghasilkan beberapa temuan yaitu: 1). *project based learning* (PBL) dan penilaian autentik sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran drama; 2). model pembelajaran dan penilaian ini mudah dilaksanakan dalam pembelajaran drama; 3). model pembelajaran dan penilaian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sederhana namun menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan 4). model pembelajaran dan penilaian ini menghasilkan kompetensi peserta didik yang memuaskan, yaitu dengan nilai rata-rata 3,55 dan 3,63 pada skala 1-4 dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan temuan dari penelitian Hamzah adalah model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru, penulis memandang sangat perlu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) tersebut, karena mampu mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemampuan riset, kreatifitas dan berfikir kritis, dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan) dengan usaha dan kerja keras, aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik secara *kooperatif* (kemampuan bekerja sama) dengan hasil yang maksimal.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek ini, pendidik cukup berperan sebagai fasilitator, motivator dan konektor dalam membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan baru dan mampu berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan berkembang pesat. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan peserta didik siap pakai dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Demikian juga dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Rengat, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan kerjasama dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa secara umum SMP Negeri Rengat telah menunjukkan ciri-ciri, sbb: *Pertama*, Penerapan Kurikulum 2013 yang hampir merata di seluruh SMP Negeri Rengat; *Kedua*, Pendidik cukup aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); *Ketiga*, Peserta didik mayoritas beragama Islam; *Keempat*, Terlihat hubungan komunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran; *Kelima*, Sudah diterapkan strategi, metode dan model pembelajaran di kelas; *Keenam*, Mayoritas pendidiknya telah memiliki sertifikat pendidik; *Ketujuh*, Posisi gedung sekolah berada di tengah pemukiman yang cukup aman dan nyaman; *Kedelapan*, Taman sekolah cukup

hijau, asri dan rindang; *Kesembilan*, Tersedianya buku paket, buku penunjang dan fasilitas ibadah yang memadai; dan *Kesepuluh*, Kondisi kelas yang cukup memadai untuk menampung sejumlah peserta didik.

Namun dengan adanya ciri-ciri di atas, belum menjamin bahwa proses pembelajaran akan berjalan sesuai hasil yang diharapkan secara maksimal. Penulis melihat kenyataan di lapangan bahwa peserta didik sebagian besar kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran terutama di dalam kelas. Kurangnya motivasi belajar dan kurangnya kemampuan kerjasama peserta didik dalam mata pelajaran PAI, ditemui adanya gejala-gejala sebagai berikut: *Pertama*, Sebagian peserta didik kurang peduli dengan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik; *Kedua*, Sebagian peserta didik kelihatan tidak bisa fokus dengan materi yang disajikan pendidik; *Ketiga*, Sebagian peserta didik kedapatan merusak dengan cara mencoret buku, meja, bangku dan fasilitas kelas lainnya, sehingga pemanfaatan sarana kelas menjadi tidak optimal; *Keempat*, Peserta didik merasa gembira bila pendidik tidak hadir; *Kelima*, Peserta didik kurang bersemangat bila diberi tugas kelompok, kecuali jika pendidik menayangkan video interaktif dalam belajar; *Keenam*, Terlihat dari jawaban latihan atau ulangan yang dijiplak diantara peserta didik; *Ketujuh*, Bahan ajar yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik; dan *Kedelapan*, Peserta didik lebih bersemangat apabila belajar di musholla dan di taman sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Bentuk eksperimennya adalah *quasi experimental design* (Eksperimen Semu). Desain yang digunakan adalah *Non Equivalen control group desain*. Metode ini digunakan karena tidak bisa mengontrol semua variabel yang mungkin menjadi penyebabnya. Peneliti memanipulasi semua variabel lalu membentuknya sedemikian rupa. Sementara pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif* sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis statistik. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapat dari variabel model pembelajaran *Project Based Learning* (Variabel X_1), motivasi belajar (Variabel Y_1), dan kemampuan kerjasama (Variabel Y_2). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan kerjasama peserta didik, hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan antara observasi sebelum diberi *treatment* dan sesudahnya pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket motivasi belajar dan angket kemampuan kerjasama sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas.

Adapun teknik analisis menggunakan uji-t jika datanya berdistribusi normal dan homogen, jika tidak homogen maka dengan uji t' sedangkan jika tidak berdistribusi normal pengujian hipotesis langsung dengan uji nonparametrik,

disini peneliti hendak menggunakan *mann Whitney U*. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatikan) (Sudiono, 2009:278).

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ketiga variabel yaitu: model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel X_1 , motivasi belajar sebagai variabel Y_1 dan kemampuan kerjasama peserta didik sebagai variabel Y_2 . Kemudian dijabarkan dalam bentuk questioner yaitu pengajuan sejumlah pertanyaan dengan menggunakan angket yang berstruktur kepada responden dengan pertanyaan yang sama dan urutan yang sama pula.

Adapun kisi-kisi soal angket motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Soal Angket Motivasi Belajar

No	Indikator Dan Item Indikator	Nomor Item Dan Indikator		JLH
		Positif	Negatif	
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	3, 4	4
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 8, 9, 10, 11	7	7
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12	-	1
4	Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14, 15	16, 17	5
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18, 19	-	2
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	20, 25	21, 22, 23, 24	6
JUMLAH		16	9	25

Tabel 2
Kisi-Kisi Soal Angket Kemampuan Kerjasama

No	Indikator Dan Item Indikator	Nomor Item dan Indikator		JLH
		Positif	Negatif	
1.	Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas)	1	-	1
2.	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan	-	2	1
3	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	-	1
4	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas	-	4	1
5	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	-	5	1
6	Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya	6	-	1
7	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok	7	-	1
8	Menyelesaikan tugas tepat waktu	8	-	1
JUMLAH		5	3	8

Dalam pengukuran angket pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Skala pengukuran tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif. Penggunaan skala ini berfungsi untuk mengetahui sikap, pendapat, persepsi seseorang dari tingkat sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam angket. Bobot yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3
Kategori Skala Likert (Sugiyono, 2013: 136)

Kategori Penilaian	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Data hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data tentang hasil motivasi belajar dan kemampuan kerjasama peserta didik, baik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) maupun yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Data	Pre Test		Post Test	
	Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah	3810	3697	4261	3711
2	Rata-Rata	74,70	73,94	83,55	74,22
3	Nilai Maksimum	92	84	93	84
4	Nilai Minimum	59	62	70	62
5	Varian	40,88	32,39	36,77	33,47
6	Simpangan Baku	6,39	5,69	6,06	5,79

Dari tabel IV. 10 untuk data post test terlihat bahwa rata-rata nilai motivasi peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dari pada rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu $83,55 > 74,22$. Nilai maksimum kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai maksimum kelas kontrol. Dari hasil deskripsi pre test dan post test motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sementara itu, motivasi peserta didik dapat dibedakan berdasarkan kemampuan kerjasama peserta didik. Kemampuan kerjasama dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan kerjasama yang **baik** dan kemampuan kerjasama yang **kurang baik**. Pengelompokan dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik. Adapun hasil pengelompokan nilai motivasi peserta didik berdasarkan nilai kemampuan kerjasama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Hasil Motivasi Peserta Didik Berdasarkan
Kemampuan Kerjasama Peserta Didik

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
X Kerjasama	81,47		71,75	
	kerjasama yang baik	kerjasama yang kurang baik	kerjasama yang baik	kerjasama yang kurang baik
N	25	26	28	22
Jumlah	2193	2069	2138	1573
Rata-rata	87,72	79,58	76,37	71,49

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa motivasi peserta didik dengan kemampuan kerjasama yang baik pada kelas eksperimen lebih baik dari pada motivasi peserta didik kelas kontrol yaitu $87,72 > 76,37$. Selanjutnya untuk nilai motivasi peserta didik dengan kemampuan kurang baik pada kelas eksperimen juga lebih baik dari pada motivasi peserta didik kelas kontrol yaitu $79,58 > 71,49$. Artinya, motivasi peserta didik berdasarkan kemampuan kerjasama yang belajar menggunakan model pembelajaran PjBL lebih baik dari pada peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t maka diperoleh signifikan $t_{hitung} > \alpha 5\%$ yaitu $0,551 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dua kelompok sampel yang dipilih tidak memiliki perbedaan motivasi yang signifikan. Selanjutnya untuk data *post-test* motivasi diperoleh signifikan $t_{hitung} < \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka mean skor motivasi kelas eksperimen (83,55) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (74,22)

Sedangkan aspek kerjasama, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t pada data *pretest* kerjasama diperoleh signifikan $t_{hitung} > \alpha 5\%$ yaitu $0,087 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dua kelompok sampel yang dipilih tidak memiliki perbedaan kerjasama yang signifikan. Selanjutnya untuk data *posttest* kerjasama diperoleh signifikan $t_{hitung} < \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kerjasama peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka mean skor kemampuan kerjasama kelas eksperimen (81,80) lebih tinggi dari kelas kontrol (72,00).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata motivasi peserta didik kelas eksperimen 83,55 dan rata-rata motivasi kelas kontrol adalah 74,22. Selanjutnya dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh t hitung 7,855 dengan signifikansi $< \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan peserta didik yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Jika dibandingkan, terlihat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan motivasi belajar dan peserta didik SMP Negeri Rengat. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena peserta didik diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik disajikan beberapa permasalahan dan harus diselesaikan dalam kerja kelompok yang telah ditentukan pendidik. Dalam proses pembelajaran berkelompok peserta didik berinteraksi dengan teman kelompoknya saling bertukar pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran konvensional peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar penjelasan pendidik sepenuhnya. Hal ini membuat peserta didik cenderung hanya diam dan malu untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Kerjasama Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik kelas eksperimen 81,80 dan rata-rata motivasi kelas kontrol adalah 72,00. Selanjutnya dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh t hitung 4,77 dengan signifikansi $< \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbandingannya, mean skor kemampuan kerjasama kelas eksperimen (81,80) lebih tinggi dari kelas kontrol (72,00) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan kerjasama peserta didik SMP Negeri Rengat.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan kerjasama peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompoknya. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional, peserta didik hanya diam dan mendengar pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Motivasi Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Kerjasama

Motivasi peserta didik dapat dibedakan berdasarkan kemampuan kerjasama peserta didik. Kemampuan kerjasama dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan kerjasama yang **baik** dan kemampuan kerjasama yang **kurang baik**. Pengelompokan dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik.

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa motivasi peserta didik dengan kemampuan kerjasama yang baik pada kelas eksperimen lebih baik dari pada motivasi peserta didik kelas kontrol yaitu $87,72 > 76,37$. Selanjutnya untuk nilai motivasi peserta didik dengan kemampuan kurang baik pada kelas eksperimen juga lebih baik dari pada motivasi peserta didik kelas kontrol yaitu $79,58 > 71,49$. Artinya, motivasi peserta didik berdasarkan kemampuan kerjasama yang belajar menggunakan model pembelajaran PjBL lebih baik dari pada peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan: *Pertama*, Pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi Peserta Didik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata motivasi peserta didik kelas eksperimen 83,55 dan rata-rata motivasi kelas kontrol adalah 74,22. Selanjutnya dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh t hitung 7,855 dengan signifikansi $< \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan model pembelajaran konvensional. Perbandingannya, mean skor motivasi kelas eksperimen (83,55) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (74,22), sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri Rengat. *Kedua*, Pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Kerjasama Peserta Didik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata kemampuan kerjasama

peserta didik kelas eksperimen 81,80 dan rata-rata motivasi kelas kontrol adalah 72,00. Selanjutnya dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh t hitung 4,77 dengan signifikansi $< \alpha 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan model pembelajaran konvensional. Perbandingannya, mean skor kemampuan kerjasama kelas eksperimen (81,80) lebih tinggi dari kelas kontrol (72,00) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan kerjasama peserta didik SMP Negeri Rengat. *Ketiga*, Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan kerjasama peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompoknya. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional, peserta didik hanya diam dan mendengar pendidik dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain:

1. Bagi peneliti, membantu menambah referensi kepada peneliti lain, terutama untuk penelitian memaksimalkan hasil pembelajaran dan rangka meningkatkan kualitas pendidikan, serta dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengajarannya.
2. Bagi Sekolah, diharapkan menyediakan perangkat komputer, LCD player, pemenuhan buku wajib pegangan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum, menyediakan ruang belajar yang kondusif, lengkap dengan meja dan bangku yang dapat diatur untuk kerja kelompok dan diskusi, serta sarana dan prasarana lain yang mampu menunjang dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
3. Bagi Pendidik, disarankan untuk menambah wawasan keilmuannya dengan cara mengikuti pelatihan sebagai upaya menambah keterampilan untuk penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menciptakan pembelajaran yang *cooperative*, *competitive* dan *active* serta berkualitas karena keberhasilan pembelajaran PAI tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh intelegensi seseorang melainkan ada faktor lain yang salah satunya adalah penggunaan metode belajar.
4. Bagi Peserta Didik, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, memupuk pribadi saling tolong menolong dan meningkatkan kemampuan

bekerjasama dalam proses interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bohari, Luk. 2019. "Karakteristik Ideal Guru Profesional". Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/www.bohari.com/>. Pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2019 pukul 14.11 WIB.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Metodik Khusus PENGAJARAN AGAMA ISLAM*, Edisi 2 Cetakan ke-5, Jakarta: Bumi Aksara
- Darwis Amri. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eggen. Kauchak. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Entwistle, Noel. 1981. *Styles of Learning and Teaching: An Integrated Outline of Educational Psychology For Student, Teachers, and Lecturers*. New York. John Wiley & Sons Ltd.
- Faturrohman dan Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gagne, Robert. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instructions*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-5. Jakarta: Gramedia.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hellriegel and Slocum. 1979. *Organizational Behavior*. New York.
- Hosnan, M, 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ihsan, F. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan. F. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Persada Press.
- Jennifer. Jones. 2008. *Organization behavior. Second Editions*. Addison Wesley Publishing Company. New York.
- Jurnal E-Jurnal. Widowati. 2014. "Pengaruh implementasi Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015". Universitas Negeri Semarang
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan aplikasi)* Bandung: PT. Refika Aditama
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula, Cetakan ke-1*. Yogyakarta: Mediakom.
- Lie. 2005. *Cooperative Learning, Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali. Prof. & Mohammad Asrori. Prof. 2014. *Metodologi & Aplikasi RISET PENDIDIKAN*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mudlofir dan Fatimatur, 2016, *DESAIN Pembelajaran INOVATIF Dari Teori ke Praktik*, Depok: Rajagrafindo Persada
- Muhidin, Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Scripta Cendekia
- Nisfianoor, Mohammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi
- Pdf: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisa Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KAMUS BAHASA INDONESIA*, <https://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qonita Alya, 2009, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Bandung: PT Indahjaya Adipratama

- Rukminto, Adi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi suatu pengantar Edisi 4*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subayo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana dan Daeng. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi. Edisi ke-11*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiyati. Dkk. 2018. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Edisi Revisi 2018*. Kemendikbud RI. Jakarta: PT. Gramedia
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, Edisi Pertama*, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta
- Suyanto, Asep. 2013. *Menjadi GURU PROFESIONAL STRATEGI MENINGKATKAN KUALIFIKASI DAN KUALITAS GURU DI ERA GLOBAL*, Jakarta: Esensi
- Thomas dan Jere E. 1990. *Educational Psychology: A Realistic Approach*. New York: Longman.
- TIM NASIONAL PENYUSUN MODUL PLPG. 2014. *MODUL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG) KELOMPOK GURU PAI DAN BUDI PEKERTI SD/SMP/SMA/SMK*. IAIN WALISONGO SEMARANG: LPTK RAYON 206

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak Api (Anggota IKAPI).
- Uno, Hamzah. 2007. *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, Edisi 1 Cet ke-6, Jakarta. Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wiranti. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.